

Bab I **Pendahuluan**

1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu tonggak bagi perusahaan dalam menjalankan kepentingan perusahaan. Mulai dari perencanaan awal perusahaan sampai pada tahap pencapaian. Tata kelola yang dimiliki perusahaan haruslah memiliki kerangka yang kuat. Bagi perusahaan besar atau kecil memiliki karyawan yang berkompeten dalam bidangnya merupakan suatu langkah awal agar perusahaan dapat bersaing dalam dunia bisnis. Salah satu bagian terpenting dalam menjalankan perusahaan yaitu tim manajerial. Perusahaan harus memiliki tim manajer yang memiliki visi, misi, strategi pengembangan perusahaan yang matang dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Di negara maju yang telah memiliki teknologi yang canggih sekalipun, posisi *chief executive officer* masihlah sangat berpengaruh (secara positif maupun negatif) terhadap kinerja perusahaan. Pergantian *chief executive officer* menjadi salah satu isu yang penting bagi perusahaan. Pergantian CEO dapat terjadi akibat buruknya kinerja *chief executive officer* dalam menjalankan perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan, selain itu pergantian *chief executive officer* juga dapat terjadi akibat masa jabat *chief executive officer* yang sudah habis.

Penunjukan manajer oleh para pemegang saham untuk menjalankan perusahaan tidak jarang menimbulkan masalah dalam perusahaan tersebut. Hal itu disebabkan

tidak sinkronnya antara dua kepentingan, yaitu kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi manajer dengan kewenangan yang dimilikinya pihak manajer dapat hanya mementingkan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Hal ini sering terjadi karena ketidaksamaan informasi yang diterima oleh kedua belah pihak. Manajer berkewajiban memberikan informasi kepada pemegang saham akan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang dijalankan, namun informasi yang disampaikan terkadang berbeda dengan kenyataan sebenarnya yang mengakibatkan para investor salah mengambil keputusan. Manajer juga bertanggung jawab akan baik buruk atau besar kecilnya perusahaan yang dipercayakan kepadanya dan akan dipertanggungjawabkan di depan para pemegang saham. Pemegang saham berhak memecat manajer yang memiliki kinerja rendah.

Pergantian *chief executive officer* suatu perusahaan diharapkan akan merubah juga visi, misi dan strategi yang akan dijalankan oleh perusahaan. Setiap pergantian *chief executive officer* diharapkan dapat menyegarkan kembali situasi dalam perusahaan. Meginson et al. (1994) menyimpulkan bahwa pergantian eksekutif akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan mereka melaporkan peningkatan efisiensi kinerja secara signifikan ternyata hanya terjadi pada perusahaan yang melakukan pergantian pada top-manajernya.

Salah satu contoh perusahaan internasional yang melakukan pergantian *chief executive officer* dengan tidak tepat padahal perusahaan tersebut memiliki potensi untuk bersaing dengan baik dalam pasar. Perusahaan elektronik *Apple* melakukan pergantian *chief executive officer* pada tahun 2011 menggantikan *chief executive officer* lamanya. Pergantian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kinerja perusahaan maupun penjualan produk namun dengan pergantian

chief executive officer tersebut malah membuat perusahaan rugi besar dan tidak dapat bersaing. Kegagalan pergantian *chief executive officer* yang dilakukan dibuktikan dengan survey yang dilakukan perusahaan pada 32 analis, 1 suara menyarankan perusahaan harus di jual. Sedangkan 25 suara lainnya menyarankan perusahaan harus benar-benar dijual dan sisanya menyarankan pertimbangan dijual dan sisa suara menyarankan untuk tidak dijual (portal.paseban.com.dirilis 15 Mei 2013). Di dalam negeri pergantian *chief executive officer* juga terjadi pada perusahaan telekomunikasi Indosat. Pergantian *chief executive officer* yang terjadi pada 1 November 2012 tersebut berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal itu dibuktikan dengan perusahaan yang mengalami kerugian pada penutupan laporan keuangan tahun 2013. Pergantian *chief executive officer* indosat yang diikuti dengan penurunan kinerja internal dan eksternal perusahaan sehingga mengganggu berjalannya perusahaan secara keseluruhan (Kompas.com. dirilis 2 April 2014).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan pergantian *chief executive officer* dan kinerja perusahaan. Barberis *et al.* (1996) menyatakan bahwa kompetensi *chief executive officer* merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun penelitian yang berbeda dilakukan oleh Hannan dan Freeman (1997) yang menemukan bahwa sesungguhnya perusahaan terutama perusahaan besar telah memiliki sistem yang memungkinkan perusahaan tersebut berjalan dengan sendirinya sehingga perubahan atau pergantian kepemimpinan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pfeffer dan Davis Blake (1986) dalam Novi (2010) menemukan bahwa pengaruh yang akan muncul dari pergantian pemimpin tersebut akan menjadi penghambat pengaruh positif yang seharusnya

muncul ketika terjadi proses penggantian manajer yang memiliki kinerja yang tidak baik.

Masalah *corporate governance* muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendali perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) seperti adanya monitoring tentang kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan dan peran monitoring yang dilakukan dewan independen diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan pergantian *chief executive officer* dengan kinerja perusahaan *transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya hasil yang beragam mengenai penelitian tentang hubungan pergantian CEO dengan kinerja perusahaan mendorong peneliti untuk memasukkan praktik *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

Dengan demikian penggunaan *good corporate governance* sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan pergantian *chief executive officer* dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator *corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, dan proporsi komisaris independen.

Beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* dapat memperbaiki kinerja perusahaan antara lain. Ashbaugh, *et al.* (2004) terhadap 1500 perusahaan di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance* mengalami peningkatan peringkat kredit yang signifikan. Alexakis *et al.* (2006) dalam Novi (2010) terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal Yunani menunjukkan bahwa, perusahaan-perusahaan yang melaksanakan

corporate governance secara baik mengalami peningkatan rata-rata return saham, dan mengalami penurunan risiko yang signifikan. Dobet, *et al.* (2003) terhadap perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance* mengalami peningkatan *expected stock return* yang signifikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Novi (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Novi (2010) menggunakan komponen *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua komponen *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris.

Penggunaan kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris diharapkan dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dan mendapatkan pengembangan yang lebih baik dalam mencari pengaruh pergantian *chief executive officer* terhadap kinerja dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Populasi yang dipakai adalah perusahaan Transportasi.

Alasan penulis mengambil perusahaan transportasi sebagai populasi karena di perusahaan transportasi tingkat pergantian *chief executive officer* cukup tinggi.

Berdasarkan alasan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pergantian *Chief Executive Officer* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderating”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pergantian *chief executive officer* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* yang diprosikan dengan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap hubungan pergantian *chief executive officer* dengan kinerja perusahaan?
5. Apakah *good corporate governance* yang diprosikan dengan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan pergantian *chief executive officer* dengan kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh pergantian *chief executive officer* dengan kinerja perusahaan.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan menejerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan menejerial berpengaruh terhadap hubungan pergantian *chief executive officer* dengan kinerja perusahaan.
5. Memperoleh bukti empiris pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan pergantian *chief executive officer* dengan kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan teori-teori dalam penelitian ini, yaitu teori keagenan.

2. Manfaat praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan para pemegang saham dalam menganalisa perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.